

PERENCANAAN PENATAAN KAMPUNG TEMATIK BUDAYA DEPOK DENGAN MENERAPKAN *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT)

PLANNING THE ARRANGEMENT OF THE DEPOK CULTURAL THEMATIC VILLAGE BY IMPLEMENTING COMMUNITY-BASED TOURISM (CBT)

Prihandoko¹, Armaini Akhirson², Rehulina Apriyanti^{3*}

¹Program Studi S3 Ilmu Komputer, Universitas Gunadarma, Indonesia

²Program Studi Pariwisata, Universitas Gunadarma, Indonesia

³Program Studi Arsitektur, Universitas Gunadarma, Indonesia

¹pri@staff.gunadarma.ac.id, ²armaini@staff.gunadarma.ac.id,

³tugaskuliah.arsitekturug@gmail.com

* Penulis Korespondensi : tugaskuliah.arsitekturug@gmail.com

Abstrak

*Perencanaan Penataan Kampung Tematik Budaya Depok dilatar belakangi adanya keinginan dari masyarakat untuk dapat melestarikan nilai budaya, seni dan bahasa. Dengan keberadaan rumah budaya depok dan dibangunnya tiga bangunan tradisional serta adanya kegiatan budaya dan seni yang dilakukan maka rencana untuk memiliki kawasan wisata budaya depok menjadi faktor utama terlaksananya kegiatan perencanaan penataan kampung tematik di rumah budaya depok. Pelaksanaan perencanaan penataan kampung tematik yang dilaksanakan akan menggunakan pemberdayaan dengan model *Community Based Tourism (CBT)*, dimana bentuk kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan merupakan bentuk pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi kegiatan, pemetaan lokasi studi dengan drone dan diolah menggunakan *ArcGIS* dan *AutoCAD*, melakukan kegiatan wawancara narasumber, melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan serta perencanaan master plan berupa perencanaan kawasan wisata budaya dan penataan kampung tematik budaya Depok. Kegiatan perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok yang direncanakan telah selesai dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan suatu luaran berupa desain penataan kampung, dan juga luaran ini dapat mewujudkan keinginan dari masyarakat dalam Kumpulan Orang-Orang Depok (KOOD).*

Kata kunci: *Community Based Tourism, Kampung Tematik, Kawasan Budaya, Kota Depok, Penataan Kampung*

Abstract

*The implementation of the Community Partnership Program activities to carry out planning activities for the Depok Cultural Thematic Village is against the background of the desire from the community to be able to preserve cultural, artistic and language values. With the existence of the depok cultural house and the construction of three traditional buildings and the existence of cultural and artistic activities carried out, the plan to have a depok cultural tourism area is the main factor in the implementation of community service activities in the depok cultural house. The implementation of community service carried out will use empowerment with the *Community Based Tourism (CBT)* model, where the form of activities in the form of training and assistance carried out is a form of participatory approach. The implementation of the activity is carried out through the stages of socialization of activities, mapping study locations with drones and processed using *ArcGIS* and *AutoCAD*, conducting interviews of resource persons, conducting training and mentoring activities as well as master plan planning in the form of planning cultural*

tourism areas and structuring cultural thematic villages of Depok. The planned activities have been completed so that they can produce an output that meets the obligations of the Community Partnership Program (PKM) activities, and can also realize the wishes of the community who are partners in the activity, namely the Depok People's Group (KOOD).

Keywords: *Community-Based Tourism, Thematic Village, Cultural Area, Depok City, Village Arrangement*

PENDAHULUAN

Dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang ada di Kota Depok, maka dibutuhkan keinginan yang kuat dari masyarakat asli Depok untuk dapat terus menjaga budaya, seni dan bahasa yang mereka miliki. Bakti (dalam Yasir, Firzal, Yesicha, & Sulistiyani, 2021) menyatakan bahwa bentuk pelestarian budaya bisa direncanakan dalam bentuk wisata budaya, karena upaya untuk pengembangan bidang pariwisata dapat dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat dan kearifan lokal yang ada pada suatu daerah sehingga keterlibatan ini sebagai bentuk dukungan pelestarian budaya dan pembangunan lingkungan berkelanjutan. Selain itu, untuk memperkuat keberadaan dari suatu objek wisata yang ada pada suatu daerah, maka pelestarian dari nilai-nilai budaya akan memberikan dampak pada aspek sosial, ekologi, dan ekonomi. Pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis *Community Based Tourism* (CBT) pada penataan kampung tematik budaya di Kota Depok, adalah salah satu bentuk kegiatan perencanaan penataan kampung tematik yang dilakukan dalam memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan perencanaan penataan kampung tematik dilakukan oleh insan perguruan tinggi (akademisi) sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian agar dapat mengembangkan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar Perguruan Tinggi (Eko Putro et al., 2018). Kampung tematik budaya Depok adalah jawaban atas kebutuhan Kumpulan Orang-Orang Depok (KOOD) berbudaya, untuk memiliki kawasan yang dapat menampung

aktivitas budaya, seni dan Bahasa. Saat ini kegiatan yang dilakukan oleh Kumpulan Orang-Orang Depok (KOOD) berbudaya, berupa kegiatan untuk pelestarian nilai budaya, seni dan Bahasa dilakukan pada lokasi yang tidak tetap, sehingga dibutuhkan suatu kawasan yang dapat menampung aktivitas pada satu lokasi. Saat ini lokasi rumah budaya yang ada di Pancoran Mas Kota Depok akan direncanakan sebagai kawasan wisata budaya Depok.

Perencanaan kawasan wisata budaya Depok, tentunya akan berdampak pada lingkungan disekitar kawasan yang akan direncanakan sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut maka lingkungan sekitar kawasan perencanaan akan dilakukan penataan menjadi kampung tematik budaya Depok.

Keinginan besar dari masyarakat asli Depok dalam organisasi masyarakat Kumpulan Orang-Orang Depok (KOOD) berbudaya, mendorong terealisasinya rumah budaya yang saat ini sudah memiliki 3 (tiga) massa bangunan yaitu rumah kolong (panggung), rumah gedong dan tarub. Meskipun lokasi yang ditetapkan sebagai kawasan wisata budaya Depok tidak memiliki potensi wisata alam dan budaya, tetapi karena adanya keinginan dari masyarakat agar nilai budaya, seni dan bahasa ibu mereka tidak hilang, maka akan direncanakan suatu kawasan budaya Depok yang mengenalkan Depok tempo dulu. Sehingga wisatawan yang akan datang ke lokasi wisata budaya Depok ini akan belajar tentang budaya, seni dan bahasa Depok yang juga diberikan suasana mengenang Depok tempo dulu. Antony & Jacob (dalam Desiana, Novianti, & Khadijah, 2021) menyatakan bahwa saat ini banyak

terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan konsep budaya, dimana budaya dipandang dalam konsep yang sempit yaitu budaya sebagai bentuk tradisi saja. Sedangkan arti luas dari budaya yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan ada tiga yaitu (1) budaya sebagai perkembangan intelektual, spiritual, dan estetika, (2) budaya adalah cara hidup tertentu yang mengacu pada tradisi orang dalam kelompok tertentu, dan (3) bahwa budaya adalah karya atau praktik dalam aktivitas intelektual atau artistik.

Budaya juga dipengaruhi oleh kondisi geografis dari setiap daerah, dimana kondisi geografis ini akan mempengaruhi gaya hidup dan tradisi masyarakat yang ada. Faktor geografis inilah yang menjadi faktor utama dari ada keberagaman budaya di Indonesia. Selain factor geografis terdapat juga factor asimilasi budaya yang terjadi akibat adanya kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda yang hidup dalam satu lingkungan atau daerah yang sama. Dan factor selanjutnya adalah adanya sejarah, dimana setiap daerah memiliki sejarah masing-masing seperti Kota Depok yang memiliki nilai sejarah yang berbeda dengan daerah lainnya.

Seperti adanya budaya Betawi di Kota Jakarta yang sejarah awalnya bermula dari keberadaan berbagai suku bangsa yaitu suku Jawa, Padang, Batak, dan Sunda yang mulai tinggal di Jakarta. Keanekaragaman keberadaan suku ini memunculkan rasa ketakutan dari mayoritas penduduk asli DKI (etnis Betawi), dimana rasa ketakutan ini yang kemudian oleh para petinggi dimunculkan sebuah ide dan konsep yang bagus agar dapat melestarika etnis budaya dengan merencanakan penataan sebuah kampung Betawi di Situ Babakan yang akan menjadi kebanggaan warga Jakarta (Teviningrum & Akhirson, 2017).

Dilihat dari latar belakang kegiatan perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok ini, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam melakukan

perencanaan untuk menciptakan kampung tematik budaya dan Kawasan wisata budaya Depok, sehingga konsep *Community Based Tourism* (CBT) dapat terealisasi dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya, maka kegiatan perencanaan penataan kampung tematik yang dilakukan dapat menambah pengetahuan Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan teknis pariwisata (Halum et al., 2021)

Pelaksanaan perencanaan penataan kampung tematik yang dilaksanakan akan menggunakan pemberdayaan dengan model *Community Based Tourism* (CBT), dimana model CBT ini digunakan untuk melaksanakan perencanaan pengembangan pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku dan penggerak kegiatan perencanaan ini (Yasir et al., 2021).

Metode yang diterapkan dalam melaksanakan penataan kampung tematik budaya di Kota Depok dengan model *Community Based Tourism* (CBT) adalah melaksanakan kegiatan (1) Mendalami pemahaman tentang model *Community Based Tourism* (CBT), (2) Melakukan pemetaan lokasi studi dan identifikasi kondisi eksisting, (3) wawancara potensi budaya yang ada pada narasumber, (4) Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengetahuan Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya, dan (5) Perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok. Bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan merupakan bentuk pendekatan partisipatif (Amilia, Rokhani, Prasetya, & Suryadharma, 2020).

Dari kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan model *Community Based Tourism* (CBT) diharapkan pengetahuan Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya,

terhadap perencanaan penataan kampung tematik meningkat. Perencanaan penataan kampung tematik budaya dan kawasan wisata budaya depok dapat dilaksanakan dalam bentuk program jangka Panjang yaitu dalam kurun waktu 5 tahun ke depan sejak tahun 2023 sampai dengan 2027, agar keberlanjutan dari program ini bisa mencapai tujuan dan tetap terjaga sehingga Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya dapat mengelola destinasi wisatanya sendiri secara mandiri (Lidiawati & Soesanti, 2018; Novaria & Rohimah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Community Based Tourism (CBT)

Model pariwisata yang akan diterapkan pada lokasi studi adalah pariwisata yang berasal dari masyarakat, kebutuhan terhadap perencanaan pariwisata yang ada didapat dari usulan-usulan masyarakat dan model ini bisa diterapkan apabila dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam perencanaannya sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman wisata pada Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya ini (Lidiawati & Soesanti, 2018)

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka diharapkan masyarakat sebagai pelaku yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga masyarakat akan

menerima manfaatnya secara langsung yang dapat berupa keuntungan dari aspek ekonomi (Novaria & Rohimah, 2017).

Kondisi ini yang telah diterapkan dalam kegiatan program Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya, untuk penataan kampung tematik budaya Depok. Keinginan besar dari golongan masyarakat yang terhimpun didalam organisasi masyarakat Kumpulan Orang-Orang Depok (KOOD) berbudaya menjadi awal dilaksanakan kegiatan perencanaan penataan kampung tematik budaya di rumah budaya depok.

Mempertahankan dan melestarikan sebuah identitas diri dari masyarakat yang merasakan bahwa nilai budaya, seni dan bahasa depok sudah mulai dilupakan merupakan tujuan dari direncanakannya sebuah bentuk penataan kawasan kampung dengan mengangkan konsep tematik budaya yang akan mendukung adanya perencanaan kawasan wisata budaya Depok. Pada setiap kampung tematik harus memiliki identitas lokal, yang merupakan cerminan terhadap potensi sumber daya alam dan manusia yang ada di setiap kampung tematik.

Pelaksanaan kegiatan budaya, seni dan bahasa yang telah dilaksanakan selama ini oleh Kumpulan Orang-Orang Depok (KOOD) berbudaya, merupakan bentuk adanya keinginan masyarakat untuk terus melestarikan nilai budaya Depok.



Gambar 1. Bentuk Kegiatan KOOD dalam Bidang Seni dan Budaya Depok

Sumber : Data KOOD, 2022

Community Based Tourism (CBT) pemberdayaan masyarakat, yang artinya sendiri memiliki konsep serupa dengan konsep masyarakat akan diberikan stimulus untuk

dapat mengenali potensi yang ada pada mereka dan selanjutnya akan dilaksanakan pelatihan agar dapat mengembangkan potensi yang ada untuk dapat mengelola kampung tematik dan kawasan wisata budaya Depok. Dan hal ini selaras dengan bentuk konsep gotong royong yang merupakan bentuk kerjasama dari kelompok masyarakat yang menjadi budaya asli dari Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang secara turun temurun (Efendi dalam Amilia et al., 2020)

Kampung Tematik

Perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok, merupakan tema yang diangkat untuk memajukan kawasan permukiman yang saat ini telah memiliki rumah budaya. Dengan keberadaan rumah budaya Depok saat ini yang dibangun oleh Kumpulan Orang-Orang Depok (KOOD) berbudaya, menjadi suatu peluang dan potensi kawasan perkampungan ini untuk meningkatkan kualitas kampungnya dengan menambahkan fungsi baru menjadi kampung wisata dengan tema budaya Depok.

Konsep kampung tematik sendiri lebih menawarkan peran aktif dari masyarakat sehingga konsep ini tidak hanya berbasis masyarakat akan tetapi juga dapat menciptakan suatu bentuk ruang kampung yang berciri khas budaya lokal yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Lahir dari gagasan kreatif komunitas maupun masyarakatnya, kampung tematik dapat disebut juga sebuah inovasi sosial.

Pelaksanaan konsep kampung tematik dengan menerapkan inovasi sosial harus dapat melakukan pemetaan problematikan dengan bentuk dimana masyarakat mencari ide atau gagasan dalam upaya mengembangkan kampungnya.

Penataan kampung tematik sebagai wahana wisata di suatu kota merupakan suatu

solusi yang bisa diberikan untuk dapat memberikan penyelesaian masalah terhadap kondisi ekonomi dari masyarakat disekitar lokasi studi maupun secara luas, dikarenakan bentuk penataan kampung tematik ini bukan hanya sebagai wahana wisata yang menarik untuk wisatawan tetapi juga dapat melakukan perbaikan lingkungan perkampungan menjadi lebih tertata dengan baik (Hamamah, Suman, Setiawan, & Nufiarni, 2020).

Pemetaan Lokasi Studi Dan Identifikasi Kondisi Eksisting

Pemetaan lokasi studi menjadi bagian yang penting dalam pelaksanaan perencanaan ke depan. Tanpa adanya pemetaan tentu saja kegiatan perencanaan tidak dapat direalisasikan dengan baik. Sehingga sangat menjadi kewajiban dalam melaksanakan kegiatan perencanaan diawali dengan melakukan pemetaan terlebih dahulu.

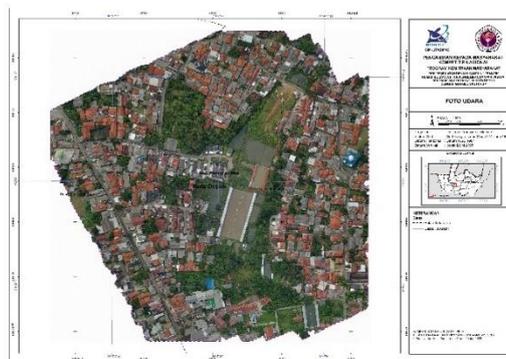
Pemetaan lokasi studi dilakukan dengan mengambil foto udara menggunakan drone, hasil dari foto udara ini kemudian diolah dengan aplikasi drone deploy untuk menjadi peta.

Seperti dijelaskan pada gambar 2 diatas, proses pemetaan menggunakan drone tipe DJI Mavic 2 dan aplikasi drone deploy, dari hasil peta ini kemudian diolah kembali menggunakan aplikasi ArcGIS untuk menghasilkan peta berbasis geografis (shapefile), sehingga memudahkan dalam konversi peta ke dalam format AutoCAD (dwg).

Pada peta dengan menggunakan ArcGIS akan didapati peta yang mengandung data attribute dan geografis, sehingga dapat dikembangkan ke depan untuk melengkapi kebutuhan perencanaan dalam bidang lainnya seperti pengembangan Web berbasis GIS untuk promosi budaya Depok ke masyarakat secara luas.



Gambar 2. Proses Pemetaan Lokasi Studi
 Sumber : google, 2022



Gambar 3. Peta Lokasi Studi dalam Format GIS
 Sumber : Analisis GIS, 2022

Wawancara Potensi Budaya Yang Ada Pada Narasumber

Wawancara dengan narasumber dari aspek budaya dan aspek arsitektur dilakukan guna mendapatkan informasi terkait dengan budaya Depok. Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan luaran berupa pemahaman terhadap sejarah dan budaya serta arsitektur bangunan untuk perencanaan kawasan wisata budaya Depok. Kondisi yang terjadi selama ini, data terkait sejarah dan arsitektur budaya Depok hanya dipahami oleh segolongan orang saja, dan ini hanya terekam dalam bentuk ingatan di kepala dan belum pernah dituangkan ke dalam sebuah naskah akademis

dan gambar-gambar desain bangunan tradisional Depok.

Hal ini yang kemudian menjadi dasar dilaksanakan wawancara dengan pihak narasumber, untuk mendokumentasikan bukti sejarah budaya depok dan arsitektur depok. Kegiatan wawancara dilakukan tidak hanya satu kali tetapi dilakukan secara berkala untuk menghasilkan naskah akademis yang sesuai dengan sejarah budaya depok menurut narasumber Pak Haji Nawawi yang merupakan tokoh masyarakat Depok sejak jaman kemerdekaan Republik Indonesia hingga saat ini.



Gambar 4. Kegiatan Wawancara dengan Narasumber Budaya Depok

Sumber : Data Lapangan, 2022



Gambar 5. Kegiatan Wawancara dengan Narasumber Arsitektur Tradisional Depok

Sumber : Data Lapangan, 2022

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber lainnya yaitu pak RW yang merupakan pelaku untuk pembangunan bangunan tradisional Depok. Hasil dari kegiatan wawancara terkait bentuk bangunan arsitektur tradisional Depok akan dituangkan ke dalam bentuk Desain 3 Dimensi menggunakan Sketchup, dan penamaan bagian-bagian dari elemen penyusunan bangunan akan menggunakan Bahasa Depok. Tujuan dibuatnya dokumentasi karya arsitektur tradisional Depok ini selain untuk memperkenalkan karya arsitekturnya juga memperkenalkan Bahasa Depok sebagai salah satu budaya yang harus dilestarikan.

Pelatihan Dan Pendampingan CBT

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya terhadap

aspek pengembangan wisata dan CHSE, pengembangan Web untuk promosi budaya depok, dan perencanaan penataan kampung tematik budaya dan kawasan wisata budaya depok.

Kegiatan dilaksanakan di rumah budaya yang dihadiri oleh anggota dan pengurus dari Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya, juga mengundang tokoh anggota DPRD Kota Depok serta aparat pemerintah daerah dan juga masyarakat disekitar lokasi studi.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan diawali dengan memberikan pelatihan terhadap sadar wisata serta pemahaman terhadap wisata *Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability* (CHSE), dan kegiatan ini juga dilakukan simulasi untuk pemahaman Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya, terhadap *Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability*

(CHSE). Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberikan informasi terkait system web yang didesain untuk budaya depok, dengan harapan pihak Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya serta masyarakat dan aparat pemerintah dapat memberikan masukan untuk pengembangan web budaya depok.

Dan diakhir kegiatan dilakukan pendampingan terhadap perencanaan kampung tematik budaya Depok dan Kawasan wisata budaya depok yang dalam proses penyelesaian perancangan menggunakan Sketchup untuk menghasilkan Animasi dan 3 Dimensi *Master Plan* kawasan wisata dan penataan kampung tematik budaya Depok.

Dari hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dirumuskan kesepakatan bersama, bahwa kegiatan perencanaan pengembangan kawasan wisata budaya harus memenuhi tiga unsur yang harus dilaksanakan yaitu 1) Kesadaran dari masyarakat untuk merealisasikan pelestarian budaya dalam

kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di rumah budaya, 2) peran serta dari Pemerintah Kota Depok untuk memberikan dukungan agar pelaksanaan kegiatan pelestarian Budaya Depok dapat dilaksanakan dengan baik, dan 3) berkelanjutan yang berarti kegiatan ini harus terus dilaksanakan secara terus menerus (berkelanjutan) dan diturunkan secara turun temurun agar nilai pelestarian Budaya Depok bisa diwujudkan.

Perencanaan Penataan Kampung Tematik Budaya Depok

Perencanaan penataan kampung tematik Budaya Depok, menjadi luaran akhir dari kegiatan Program Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya. Dari proses survey lapangan akan ditemukan potensi dan kelemahan tapak (lokasi studi) sehingga dapat diusulkan bentuk penataan kampung tematik budaya dan kawasan wisata budaya Depok yang paling sesuai dengan kondisi alam lokasi setempat dan keinginan dari masyarakat.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kampung Tematik Budaya Depok
Sumber : Data Lapangan, 2022



Gambar 7. Rencana Kawasan Wisata Budaya dan Kampung Tematik Budaya Depok
 Sumber : Data di Analisis, 2022



Gambar 8. Lokasi Perencanaan Penataan Kampung Tematik Budaya Depok
 Sumber : Data Analisis Penulis, 2022

Dari hasil perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok, penataan akan dilakukan disepanjang gang salamunah kp. Rawa denok, Kota Depok.

Perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok ini dilakukan pada gang salamunah karena dianggap gang ini adalah aksesibilitas menuju rumah budaya Depok saat ini, perkembangan rumah budaya Depok tentunya akan berdampak pada lingkungan disekitar. Dan berdasarkan kesepakatan dengan Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) berbudaya, maka prioritas utama yang dilakukan ditahap awal ini adalah melakukan penataan di lokasi gang salamunah

ini. Berdasarkan hasil studi awal terhadap lokasi penataan kampung tematik, maka dihasilkan desain penataan pada rumah budaya, kawasan gang salamunah dan area terbuka hijau serta aksesibilitas menuju rumah budaya. Untuk rumah budaya Depok sendiri sudah memiliki 3 massa bangunan yaitu : 1) rumah Betawi modern; 2) rumah Betawi kolong (panggung) dan belandongan; 3) Panggung seni dan budaya. Penataan pada rumah budaya lebih pada aspek ruang luarnya yaitu penataan pada area taman dengan menambahkan pola sirkulasi agar lebih tearah dan vegetasi serta elemen ruang luar seperti bangku taman, lampu taman dan signage.



Gambar 9. Penataan kembali Rumah Budaya Depok

Sumber : Data Analisis Penulis, 2022



Gambar 10. Desain Penataan Kampung Tematik Budaya Depok

Sumber : Data Analisis Penulis, 2022



Gambar 11. Desain Penataan Jalan dan RTH di Kampung Tematik Budaya Depok

Sumber : Data Analisis Penulis, 2022

Desain penataan mengangkat konsep rumah budaya Betawi pinggiran (Depok), dengan melakukan penataan pada elemen : 1) jalan dengan memperbaiki kondisi jalan dan melakukan penambahan fungsi jalan dengan estetika berupa area bermain tradisional untuk anak – anak dan juga menambahkan ornament

kembang goyang; 2) atap pada aksesibilitas (gang salamunah) juga dihias oleh topic aping; 3) Memperbaiki fasade rumah warga dengan menerapkan desain arsitektur Betawi; 4) menambahkan murah dengan tema Betawi pada dinding rumah warga; dan 5) Menambahkan fungsi ruang terbuka hijau

untuk warga dapat berinteraksi social dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tempat bagi para wisatawan menikmati kampung budaya depok ini.

Dengan perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok diharapkan, akan menjadi nilai tambah bagi Kota Depok sendiri, yaitu adanya destinasi wisata baru di Kota Depok.

SIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok, maka dapat dirumuskan bentuk wisata berbasis masyarakat merupakan bentuk pariwisata yang memberdayakan masyarakat untuk ikut andil dalam merumuskan semua hasil yang akan disepakati bersama menjadi luaran dari kegiatan ini. Dan perencanaan penataan kampung tematik budaya Depok sebagai bentuk kegiatan perencanaan untuk menganalisis terkait dengan peran pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dalam mewujudkan kelestarian budaya, seni dan Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Amilia, W., Rokhani, Prasetya, R., & Suryadharma, B. (2020). Pembangunan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 93–102. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.4268>

Desiana, R., Novianti, E., & Khadijah, U. L. (2021). Strategi Komunikasi Pariwisata Berbasis Budaya Dalam Menunjang Pariwisata Di Kawasan Bandung Utara. *Tornare-Journal of Sustainable Tourism Research*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/tornare.v3i1.31663>

Eko Putro, Z. A., Haryani, A., Utami, P. W., & Herfan, D. (2018). Pendampingan Publikasi Online Situ Pengasinan, Sawangan, Depok, Jawa Barat. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32722/mapnj.v1i1.1986>

Halum, Y. S., Selamat, E. H., Jemadi, F., & Hame, S. (2021). Pendampingan Masyarakat Desa Wisata Sano Nggoang Sebagai Langkah Awal Penetapan Destinasi Wisata Super Prioritas Komodo-Labuan Bajo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 308–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i4>

Hamamah, H., Suman, A., Setiawan, F. N., & Nufiarni, R. (2020). Wisata Dolanan: Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Budaya di Kampung Biru Arema (KBA) Kota Malang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(1), 66–70. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.66-70>

Lidiawati, T., & Soesanti, A. (2018). Penerapan Community Based Tourism (CBT) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Duyung, Trawas, Mojokerto. *Sendimas*, 3(1), 265–270. <https://doi.org/http://sendimas.org/index.php/2018/2018/schedConf/...>

Novaria, R., & Rohimah, A. (2017). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Pemasaran Pariwisata di Wonosalam Kabupaten Jombang. *Prosiding Seminar Dan Call For Paper 20-21 Oktober 2017*, 91–101. https://www.researchgate.net/publication/326484264_Community_Based_Tourism_Development_as_A_Strategy_of_Community_Empowering_and_Tourism_Marketing_in_Wonosalam_District_Jombang/fulltext/5b5094cf45851507a7b0

- 7967/Community-Based-Tourism-Development-as-A-Strategy-of-Community-Empowering-and-Tourism-Marketing-in-Wonosalam-District-Jombang.pdf
- Teviningrum, S., & Akhirson, A. (2017). Tourism Development Strategy Betawi Cultural Village Jagakarsa Jakarta (Case Study On Setu Babakan Jakarta). *1st International Conference on Tourism Gastronomy and Tourist Destination (ICTGTD 2016)*, 253–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/ictgtd-16.2017.50>
- Yasir, Y., Firzal, Y., Yesicha, C., & Sulistiyani, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Based Tourism (CBT) Dalam Mewujudkan Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(4), 352–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i4>